

# PENGARUH DIGITAL MARKETING, PROFITABILITY, LITERASI KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI LAT (LOBSTER AIR TAWAR) DI INDONESIA

Siti Muhimatul Khoiroh<sup>1</sup>, Siti Mundari<sup>2</sup>, Roikan Sofianto<sup>3</sup>, Ajeng Septiana<sup>4</sup>

Teknik Industri, Fakultas Teknik  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya  
e-mail: <sup>1</sup>siti\_muhimatul@untag-sby.ac.id, <sup>2</sup>mundari@untag-sby.ac.id, <sup>3</sup>roykaniwak@gmail.com, <sup>4</sup>ajengseptianaagami@gmail.com

Diterima: 28 September 2019. Disetujui : 19 Nopember 2019. Dipublikasikan : 30 Desember 2019



©2019 –TESJ Fakultas Teknik Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## ABSTRAK

Budidaya Lobster Air Tawar (LAT) merupakan komoditi baru dalam bisnis komoditi perikanan hias maupun konsumsi. Lobster jenis *redclaw* (*Cherax quadricarinatus*) merupakan jenis bisnis investasi yang tumbuh semakin pesat di Indonesia sejak munculnya Permen Kelautan dan Perikanan No.56/Permen-KP/2016. Tingginya permintaan yang tidak diimbangi dengan ketersediaan supply lobster air tawar jenis *redclaw* yang dikenal mudah dan cepat menyebabkan lambatnya perkembangan pegiat lobster dibandingkan dengan besarnya pangsa pasar baik dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu diperlukan strategi, langkah-langkah serta analisis terkait faktor-faktor apa yang menjadikan minat masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi bidang budidaya LAT. Pembuatan model analisis faktor melibatkan faktor digital marketing, literasi keuangan, pendapatan, serta profitabilitas, dan keputusan investasi beserta indikator-indikator variabel dalam sebuah model analisis SEM menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profitabilitas atau tingkat keuntungan yang akan diperoleh dengan nilai loading factor sebesar 0,74 dengan indikator utama yaitu rasio pengembalian modal (P1) sebesar 1,00.

**Kata kunci:** digital marketing, keputusan investasi, literasi keuangan lobster air tawar, personal income, profitabilitas

## PENDAHULUAN

Cara Budidaya Lobster Air Tawar (LAT) sebagai bentuk peluang investasi baru di Indonesia merupakan hal baru yang semakin diminati oleh pegiat usaha komoditi Lobster baik untuk hiasan maupun kegiatan konsumtif sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.56/Permen-KP/2016 yang melarang kegiatan penangkapan dan atau pengeluaran lobster, kepiting, dan rajungan dari Indonesia.

Namun terdapat beberapa jenis lobster yang diijinkan untuk dibudidaya dan dikembangkan dalam kegiatan bisnis di Indonesia salah satunya adalah lobster jenis *Cherax quadricarinatus* (*red claw*) yang tidak hanya dapat dikonsumsi akan tetapi juga bisa menjadi alternatif akuarium hias.

Peluang investasi budidaya lobster di Indonesia jika dilihat dari Grafik pertumbuhan menurut BPS selama triwulan I tahun 2019 adalah meningkat 0,69% jika dibandingkan tahun 2018 yang artinya kebutuhan ekspor lobster Indonesia mengalami pertumbuhan 13.03% per tahun.

Dengan semakin tingginya permintaan dan meluasnya pasar, menumbuhkan *trend* keputusan investasi di bidang perikanan dan budidaya Lobster. Keputusan investasi berhubungan dengan besarnya dana yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang yang dapat meningkatkan kekayaan perusahaan (Brealey, Myers, 2009).



Gambar 1. Perkebangan Ekspor Lobster Indonesia Tahun 2014-2019 (BPS 2019, Diolah (Suhana, 2019))

Perkembangan investasi untuk budidaya LAT jenis *redclaw* di Indonesia berpeluang besar menjadi komoditi andalan (Kurniasih, 2008). Untuk meningkatkan potensi dan peluang tersebut menuju kemandirian ekonomi masyarakat Indonesia sebagai Negara *maritime* didukung dengan luas wilayah kepulauan, iklim, dan tingginya permintaan masyarakat baik dalam negeri maupun dari luar seperti Taiwan, China, Hongkong, Singapore, Australia, Japan, Malaysia, Korea, hingga United States maka minat investasi masyarakat sebagai pemilik modal secara perorangan maupun organisasi perusahaan perlu menjadi perhatian khusus bagi para pegiat bisnis budidaya LAT.

*Trend* pola konsumsi protein masyarakat Indonesia sudah beralih dari *red meal to white meal* harus dianalisis dari aspek finansial dan non finansial. Dari aspek finansial dapat diidentifikasi melalui nilai *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Internal Rate of Return* (IRR). Sedangkan analisis non finansial dapat dilakukan melalui analisis aspek pasar, teknis, manajemen, hukum, ekonomi, serta lingkungan (Afn, 2008).

Pengambilan keputusan investasi oleh seseorang cenderung dilakukan setelah adanya riset terkait beberapa hal yang berhubungan dengan perusahaan, termasuk dalam hal informasi keuangan (Christanti, Natalia., Mahastanti, 2011). Semakin tinggi rasio pengembalian modal/ laba yang didapatkan maka akan memberikan peluang invest yang lebih besar (Ratnasari, 2017). Informasi keuangan dan besar profit yang dihasilkan pada setiap periode menjadi tolok ukur profitabilitas sebuah perusahaan (Christanti, Natalia., Mahastanti, 2011; Endiana, 2017; Ratnasari, 2017).

Selain itu, literasi keuangan juga berkaitan dengan perilaku keuangan (Herawati, 2015). Kemampuan literasi keuangan memerlukan tingkat pengetahuan (*knowledge*) yang baik, kemampuan dalam memahami angka atau nominal, serta kemampuan memperoleh informasi keuangan (Lopus, Amidjono, & Grimes, 2019; Septyanto, Dihin., Adhikara, 2013; Skagerlund, Lind, Strömbäck, Tinghög, & Västfjäll, 2018).

Kemudahan akses informasi juga bergantung sejauh mana informasi yang dapat diakses dan diperoleh dengan mudah oleh calon investor dalam menggali profil dan segala informasi terkait perusahaan secara cepat, tepat, dan *ter-update*, berinteraksi dengan perusahaan dalam aktivitas bisnis baik secara *face to face* (*offline marketing*) maupun melalui *e-commerce* atau *digital marketing* (Azmi, 2016).

Selain itu, pengambilan keputusan investasi oleh calon investor akan mempertimbangkan besarnya modal yang harus dikeluarkan atau diinvestasikan guna memperoleh *return* yang tinggi yang bergantung dari keadaan ekonomi (level pendapatan) personal atau rumah tangga (Malik,

2017). Salah satu budidaya LAT yang berkembang pesat di wilayah Jawa Timur adalah PT. Tri Karya Makmur Jaya (Tama Lobster), dengan sebaran investor yang tersebar diberbagai daerah dan provinsi di Indonesia.

Potensi bisnis budidaya LAT sebagai alternatif pendongkrak perekonomian bidang perikanan dapat membuka lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan level *income* pembudidaya dan jaringan (*chain*) bisnis yang terliba. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terkait faktor-faktor yang menjadi penentu preferensi masyarakat di Indonesia dalam mengambil keputusan investasi agar bisnis budidaya lobster air tawar mampu berkembang secara nasional untuk mendukung perekonomian maritime secara mandiri dengan model *on-farm* perikanan budidaya yang dibangun dapat memenuhi kebutuhan lokal maupun dunia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan framework model pengambilan keputusan investasi bagi calon investor budidaya lobster yang mengacu pada berbagai hasil penelitian keputusan investasi di berbagai bidang yang berbeda. Tahapan dalam penelitian ini yaitu penentuan kriteria variabel dan indikator penentu keputusan investasi masyarakat di Indonesia, pembuatan model dan hipotesis, penyusunan kuisisioner, penentuan jumlah sampel, pengumpulan data, serta pengolahan data dengan aplikasi SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan CFA (*Confrmatory Factor Analysis*).

Penelitian ini melibatkan responden yang merupakan investor yang merupakan pelaku investasi pada budidaya lobster air tawar yang sudah berjalan dengan mengambil sejumlah sampel berdasarkan rumus Taro Yamane atau Slovin (Rochmah, 2016) :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.e^2+1} \\ &= \frac{217}{217 \times 0,05^2 + 1} \\ &= 140,680 \end{aligned} \quad (1)$$

Keterangan :

*n* : jumlah sampel

*N* : jumlah populasi

*e* : *margin of error* (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

## Definisi Operasional Variabel

### 1. Digital Marketing

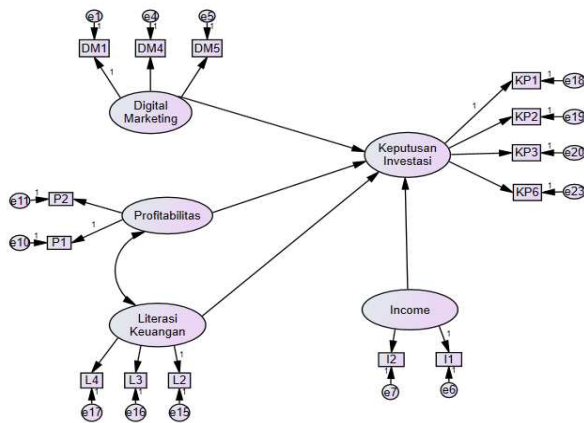
Pemasaran online melalui pemanfaatan *e-commerce* untuk mempercepat penyampaian informasi terkait dan langkah menarik serta meyakinkan calon investor.

### 2. Profitabilitas

- Tingkat keuntungan/ kemudahan dalam memperoleh laba yang ditawarkan pada bisnis.
3. Literasi Keuangan  
Informasi dan akses transparansi aktivitas operasional, manajemen, maupun keuangan perusahaan kepada calon investor.
  4. Pendapatan (*personal income*)  
Adalah tingkat pemasukan yang dimiliki personal atau unit untuk diinvestasikan sebagai modal usaha.

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Kode	Indikator
Digital Marketing (X1)	DM1	Kemudahan akses informasi budidaya LAT
	DM4	Layanan dan fasilitas yang ditawarkan
	DM5	Tersedianya website, media social, dan search engine mengenai budidaya LAT
Pendapatan/ Personal Income (X2)	I1	Pendapatan > beban
	I2	Preferensi pemanfaatan modal
Profitabilitas (X3)	P1	Rasio pengembalian modal
	P2	Keuntungan tinggi karena minim pesaing
Literasi Keuangan (X4)	L2	Kemampuan memahami angka dan nominal
	L3	Transparansi kegiatan usaha
	L4	Pemahaman terhadap manfaat literasi keuangan
Keputusan Investasi (Y)	KP1	Investasi untuk profit
	KP2	Pemilihan investasi dengan tingkat resiko rendah
	KI3	Pemilihan investasi dengan daya saing rendah
	KI6	Investasi untuk tabungan jangka panjang



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesa Penelitian :

- H1: Digital marketing berpengaruh terhadap keputusan investasi
- H2: Pendapatan/ personal income berpengaruh terhadap keputusan investasi
- H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi
- H4: Literasi keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas
- H5: Literasi keuangan berpengaruh terhadap

keputusan investasi

### Analisis Faktor dengan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

Teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) ditujukan untuk mengestimasi *measurement model*, menguji *undimensionalitas* dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen. Langkah-langkah CFA (Juniawan, Jefri Eko ; Kusuma, 2017):

1. KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) menunjukkan validitas konstruk dari analisis faktor. KMO minimal 0,5 dan < 0,5 menunjukkan bahwa analisis faktor tidak dapat digunakan.
2. *Measures of Sampling Adequacy* (MSA), menunjukkan kelayakan model uji faktor untuk masing-masing variabel dilihat dari MSA. Nilai MSA masing-masing > 0,5 , berarti model layak digunakan dalam analisis faktor.
3. Nilai PCA (*Comunalities*), pada tahap ini jumlah varian yang diberikan tiap butir dengan butir lain yang dipertimbangkan. Jika Koefisien *communality* tersebut cukup efektif apabila bernilai 50%. Apabila terdapat *communality* kurang dari 50%, maka harus dipertimbangkan besarnya muatan faktor.
4. Total *variance explained* menjelaskan kemampuan dari masing-masing faktor menjelaskan variasinya. Jika masing-masing variabel > 60% mempunyai arti bahwa faktor dari masing-masing variabel memiliki kelayakan untuk menjelaskan variabel faktornya.
5. *Loading factor*, pada tahap ini *loading factor* adalah koefisien yang menerangkan tingkat hubungan indikator dengan variabel laten

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 150 sampel penelitian yang telah disebar *questioner*, diperoleh informasi terkait profil investor bidang budidaya LAT yang tersebar di Indonesia yaitu :

#### JENIS KELAMIN

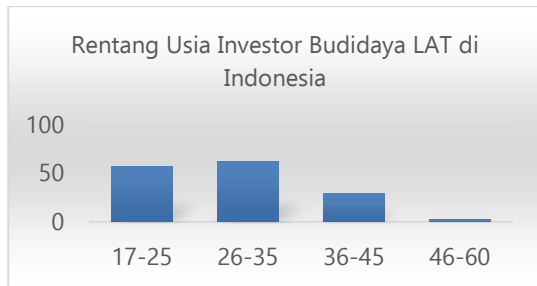


Gambar 2. Gender Investor Budidaya Lobster

Minat investasi lobster air tawar di Indonesia masih didominasi oleh laki-laki jika dibandingkan dengan perempuan sebagaimana pada Gambar 2.

Dalam menjangkau minat investasi, usia memerankan peranan penting untuk pengambilan keputusan sebagaimana pada keputusan investasi bidang LAT yang didominasi oleh investor dengan

rentang usia produktif yaitu pada kisaran 26 sampai 35 tahun sebagaimana pada Gambar 3.



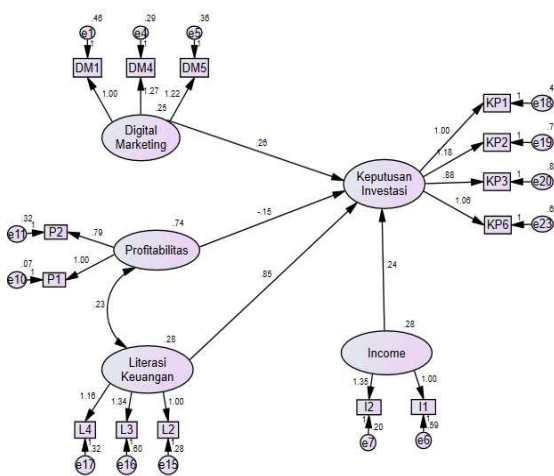
Gambar 3. Sebaran Usia Investor Budidaya LAT

Sedangkan tingkat kesadaran masyarakat akan peluang bisnis lobster air tawar ini dapat dilihat dari sebaran investor yang berasal dari berbagai wilayah yang ada pada sejumlah provinsi yang ada di Indonesia. Jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan semakin maraknya kebutuhan dan trend pasar dalam bisnis lobster baik sebagai bahan baku makanan olahan maupun sebagai ikan hias yang semakin banyak diminati masyarakat diberbagai belahan dunia.

Pada Gambar 4, terlihat hasil penelitian menunjukkan sebaran investor pada minat peluang bisnis budidaya lobster tertinggi adalah berasal dari Provinsi Jatim, Jateng, serta Jakarta dan beberapa daerah di Indonesia bagian utara maupun selatan yang lainnya.



Gambar 4. Sebaran Pelaku Investasi LAT di Indonesia



Gambar 5. Model Fit CFA

Kemudian, berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model AMOS dengan pendekatan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) hasilnya seperti pada Gambar 5.

Berdasarkan Analisis *Confirmatory* dari faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini, diperoleh model fit dengan nilai p value > 0,05.

Tabel 2. Kriteria Hasil Uji CFA

Goodness of Fit Index	Nilai yang diharapkan	Hasil Uji
X <sup>2</sup> -Chi Square	diharapkan kecil	86.277
P-value	≥ 0,05	0.067
RMSEA	≤ 0.08	0.042
GFI	≥ 0,9	0.927
TLI	≥ 0,9	0.965
CFI	≥ 0,9	0.974

Tabel 2 menunjukkan nilai *Chi-Square* 86.277 dengan *p-value* 0.067 yang berarti bahwa model fit. Begitu juga dengan kriteria GFI, CFI, TLI nilainya > 0.9 dan RMSEA 0.042 < 0.08 maka dapat dikatakan data tersebut valid dan reliabel.

Tabel 3. Assessment of normality

Var.	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KP6	2	5	-1.088	-4.907	0.196	0.442
KP3	2	5	-0.566	-2.553	-1.037	-2.338
KP2	2	5	-0.758	-3.417	-0.68	-1.532
KP1	2	5	-1.063	-4.795	0.008	0.019
L4	2	5	-0.351	-1.585	-0.848	-1.912
L3	2	5	-0.334	-1.507	-0.726	-1.636
L2	2	5	-0.071	-0.321	-0.542	-1.222
P2	2	5	-0.765	-3.449	-0.149	-0.337
P1	2	5	-0.77	-3.471	-0.533	-1.201
I2	2	5	-0.549	-2.474	-0.569	-1.283
I1	2	5	0.029	0.13	-1.174	-2.648
DM5	2	5	-0.689	-3.107	-0.19	-0.428
DM4	2	5	-0.588	-2.652	-0.244	-0.549
DM1	2	5	-0.198	-0.892	-0.629	-1.419
Multivariate					12.105	2.421

Uji normalitas multivariat memberikan nilai *critical ratio skenews value* 2.421 < 2.58 pada Tabel 3 yang berarti secara multivariat data berdistribusi normal dan tidak terdapat outlier pada data.

Tabel 4. Loading Factor dari Indikator

Hubungan	Estimasi	P-value	Keterangan
DM5 <--- Digital_Marketing	1.215	***	Signifikan
I2 <--- Income	1.353	0.031	Tidak Signifikan
P2 <--- Profitabilitas	0.787	***	Signifikan
L3 <--- Literasi_Keuangan	1.343	***	Signifikan
L4 <--- Literasi_Keuangan	1.157	***	Signifikan
KP2 <--- Keputusan_Investasi	1.178	***	Signifikan
KP3 <--- Keputusan_Investasi	0.877	***	Signifikan
KP6 <--- Keputusan_Investasi	1.064	***	Signifikan
DM4 <--- Digital_Marketing	1.268	***	Signifikan

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat satu indikator yang tidak signifikan yaitu I2, karena indikator mempunyai nilai p-value > 0.1. sedangkan indikator yang signifikan yaitu DM5, P2, L3, L4, KP2, KP3, KP6, dan DM4, karena masing-masing

indikator mempunyai nilai p-value < 0.1 dari taraf signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Estimate	S.E.	C.R.	P
Keputusan_Investasi <-- Digital_Marketing	0.859	0.096	2.711	***
Keputusan_Investasi <-- Profitabilitas	-0.148	0.064	-2.298	0.022
Keputusan_Investasi <-- Literasi_Keuangan	0.847	0.158	5.355	***
Keputusan_Investasi <-- Income	0.843	0.093	2.622	***
Profitabilitas <--> Literasi_Keuangan	0.23	0.052	4.404	***

Pengujian hipotesis menghasilkan kesimpulan sebagaimana pada Tabel 5, yaitu :

1. H1 *Digital marketing* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
2. H2 *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
3. H3 Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
4. H4 *Income* (pendapatan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
5. H5 Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

## PENUTUP

Keputusan investasi budidaya LAT (Lobster Air Tawar) di Indonesia berdasarkan hasil analisis faktor menggunakan pendekatan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) diketahui bahwa terdapat indikator yang memiliki nilai *loading factor* yang mewakili setiap faktor dalam membentuk keputusan investasi. Faktor pertama *digital marketing* dengan nilai *loading factor* 0.25 dengan indikator yang mewakili paling tinggi adalah DM4 (*loading factor* 1.27). Faktor profitabilitas dengan nilai *loading faktor* 0.74 dan indikator yang mewakili paling tinggi adalah P1 (*loading faktor* 1.00). Faktor Literasi keuangan dengan nilai *loading factor* 0.28 dan indikator yang mewakili paling tinggi adalah L3 (*loading faktor* 1.34). Faktor *Income* dengan nilai *loading factor* 0.28 dan indikator yang mewakili paling tinggi adalah I2 (*loading faktor* 1.35). Faktor keputusan investasi dengan nilai *loading factor* 0.24 dan indikator yang mewakili paling tinggi adalah KP2 (*loading faktor* 0.87). Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* yang paling tinggi terhadap keputusan investasi budidaya lobster air tawar di Indonesia adalah faktor profitabilitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan luaran dari hibah perguruan tinggi UNTAG Surabaya dan hasil kerjasama dengan PT. Tri Karya Makmur Jaya sebagai objek dalam penelitian. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak baik LPPM Untag

Surabaya, Pihak Buidaya, para investor, serta pihak-pihak yang telah kami libatkan dan yang telah membantu mendukung penelitian ini baik secara moril maupun materiil sehingga dapat menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah untuk memperluas cakrawala keilmuan di bidang teknik industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, K. (2008). Analisis Kelayakan Pengusahaan Lobster Ait Tawar (Kasus K'BLAST'S Farm, Kec. Gunung Guruh, Kab. Sukabumi, Jawa Barat), 1-104.
- Azmi, M. U. (2016). *Pengaruh Program Komunikasi pada Digital Marketing dan Sales Promotion Terhadap Impulse Buying Pada Konsumen Situs Lazada.co.id (Survey pada Forum Kaskus)*.
- Brealey, Myers, M. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (5th ed.). Erlangga.
- Christanti, Natalia., Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 4(3), 37-51.
- Endiana, I. D. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi dengan Grwoth Opportunity sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1-3), 60-70.
- Juniawan, Jefri Eko ; Kusuma, A. A. G. A. E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Customer Switching dari Taksi Konvensional ke Taksi Online. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5460-5488.
- Kurniasih, T. (2008). Lobster Air Tawar (Parastacidae: Cherax), Aaspek Biologi, Habitat, Penyebaran, dan Potensi Pengembangannya. *Media Akuakultur*, 3(1), 31-35.
- Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W. (2019). Improving Financial Literacy of the Poor and Vulnerable in Indonesia: An Empirical Analysis. *Biochemical Pharmacology*, 100168. <https://doi.org/10.1016/j.jree.2019.100168>
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktpr-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 61-84.
- Ratnasari, J. T. (2017). *Jurnal Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri*

*Barang yang Terdaftar di BEI.*

- Rochmah, N. (2016). Pengaruh Soft Skill Staf Perpustakaan Terhadap Pelayanan Prima di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, XII(2)*, 144–149.
- Septyanto, Dihin., Adhikara, M. F. A. (2013). Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Skagerlund, K., Lind, T., Strömbäck, C., Tinghög, G., & Västfjäll, D. (2018). Financial literacy and the role of numeracy – How individuals' attitude and a proficiency with numbers influence financial literacy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics, 74*(August 2017), 18–25.  
<https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.03.004>
- Suhana. (2019). Lobsternomics (2) : Kinerja Ekspor Lobster Triwulan 1 2019. Retrieved from <https://suhana.web.id/2019/05/07/lobsternomics-2-kinerja-ekspor-lobster-triwulan-1-2019/>